

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Damar Kurung Persahabatan

Nindia Maya

Ilustrator: Yulia Qomariah
dan Dhidit Prayoga



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Damar Kurung Persahabatan

Penulis : Nindia Maya

Ilustrator : Yulia Qomariah dan Dhidit Prayoga

Penyunting : Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

75 PB 398.209 598 2 MAY d	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Maya, Nindia Damar Kurung Persahabatan/ Nindia Maya; Penyunting: Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-178-9 1. CERITA ANAK-JAWA TIMUR 2. LITERASI-BAHAN BACAAN
---------------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur sirih

Halo, Sobat Cilik.

Apakah kalian pernah mengikuti Festival Damar Kurung? Indonesia memiliki banyak sekali budaya dan tradisi lokal yang menarik untuk diikuti. Salah satunya ialah Festival Damar Kurung yang merupakan budaya lokal masyarakat Gresik, Jawa Timur. Damar Kurung adalah lampion kayu berbentuk segi empat yang berhiaskan lukisan di semua sisinya. Festival ini biasanya diadakan pada bulan Ramadan. Lampion ini dapat menyala sehingga terlihat indah pada malam hari.

Melalui cerita dalam buku ini, kita akan melihat bagaimana proses pembuatan damar kurung. Selain itu, cerita ini juga berisi kisah persahabatan beberapa anak yang begitu erat. Betapa seorang sahabat sangat ingin menghibur, menyemangati, dan mengajak sahabatnya untuk mengikuti Festival Damar Kurung bersama. Semangat persahabatan inilah yang diharapkan dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga kehadiran buku ini akan membuat pembaca lebih mencintai budaya lokal yang ada di daerah masing-masing dan selalu mengusung semangat persahabatan serta kepedulian terhadap sesama. Yuk, ikuti cerita selengkapnya dalam buku ini. Selamat membaca!

Jember, Juli 2021

Nindia Maya





Festival Damar Kurung akan segera digelar.

“Wah, ini yang kutunggu-tunggu setiap Ramadan!”
gumam Satria.



“Kita ikut festival tahun ini, yuk!” seru Satria sambil memegang selebar kertas.

“Ayo! Pasti seru!” timpal Kamila. Lusi pun mengangguk setuju.



“Adam, kok diam saja. Kamu juga ikut, kan?” tanya Lusi. Adam menggelengkan kepala.



“Biasanya ada nenek yang selalu membantuku. Aku *enggak* yakin apakah aku bisa membuatnya,” kata Adam dengan nada bergetar.



Nenek Adam memang sangat piawai membuat damar kurung. Nenek juga pandai menggambar dan sangat terkenal di penjuru kota.

Damar kurung yang dibuat berbentuk kurungan yang digantung. Pada malam hari damar kurung akan terlihat indah sekali.



Setelah neneknya tiada, semangat Adam untuk membuat damar kurung makin meredup. Ia sangat menyayangi nenek sehingga merasa kehilangannya.



Satria, Kamila, dan Lusi ikut sedih mendengarnya.
Satria jadi ingin melakukan sesuatu untuk Adam.



“Kita coba buat, yuk, tahun ini,” kata Satria seketika. Kamila dan Lusi mengangguk setuju.

Mereka berusaha menyemangati Adam. Namun, Adam tetap saja tampak muram.



A young boy with dark, curly hair, wearing a teal t-shirt and dark shorts, stands on a wooden floor. He is waving his right hand towards the left. In the background, there are several potted plants with green leaves in orange pots.

Hari sudah makin sore. Satria, Kamila, dan Lusi segera berpamitan.

“Kami pulang dulu, ya!” seru Kamila kepada Adam. Mereka pun pulang ke rumah masing-masing.



Sesampainya di rumah, Satria memikirkan sesuatu.

“Aku ingin ikut Festival tahun ini. Namun, gimana dengan Adam, ya?” gumamnya.



Tak lama kemudian ...

“Aha! Aku punya ide!” seru Satria seketika. Ia pun segera mengambil pensil dan menggambar sesuatu.



Keesokan harinya ...

Satria bangun lebih pagi. Ia tampak bersemangat mempersiapkan beberapa perlengkapan membuat damar kurung.



Satria mulai menggambar di atas kertas.

“Ternyata *enggak* semudah yang kubayangkan,” ujar Satria. Beberapa kali Satria menghapus dan menggambar ulang.



Setelah beberapa lama ...

“*Fiuuh!* Akhirnya selesai juga. Sekarang waktunya mewarnai,” kata Satria. Ia mewarnai dengan hati-hati.



Gambar Satria sudah jadi.

“Setelah ini *gimana*, ya?” gumam Satria. Satria memutuskan untuk bertanya kepada Kak Bayu.



“Wah, kakak juga agak lupa. *Gimana* kalau kita lihat cara membuatnya di internet *aja*,” usul Kak Bayu.

Satria dan Kak Bayu mengamati tahapan membuat damar kurung dengan saksama.



Setelah membuat gambar, langkah selanjutnya adalah membuat kerangka damar kurungnya.

Satria mulai merekatkan kerangka damar kurung yang terbuat dari kayu. Ia melakukannya dengan hati-hati.



Keesokan harinya ...

“Hai, Satria. Kamu sedang apa?” tanya Kamila dan Lusi yang sedang lewat di depan rumah Satria.

“Oh, aku lagi *bikin* damar kurung, *nih*,” kata Satria.



“Wah, aku juga mau *bikin* damar kurung,” kata Lusi.
Kamila pun tak mau kalah.

Mereka lalu membuat damar kurung bersama.





Satria menjelaskan cara membuatnya kepada kedua sahabatnya itu.

Lusi membuat sketsa gambar, sedangkan Kamila membantu mewarnai gambarnya.



“Kalau sudah selesai, nanti aku akan memasang kerangkanya,” kata Satria.

Mereka juga membuatkan damar kurung untuk Adam. Satria, Kamila, dan Lusi membuat damar kurung dengan penuh sukacita.

Tak terasa hari makin sore.

“Hore! Akhirnya jadi,” seru Kamila. Satria merasa sangat lega.

“Besok ‘kan malam Festival Damar Kurung. Gimana kalau kita bawa ke rumah Adam?” kata Satria. Lusi dan Kamila pun setuju.



Keesokan harinya Satria, Lusi, dan Kamila membawa damar kurung ke rumah Adam.

“Ini untukmu, Adam,” kata Satria sambil memberikan damar kurung kepada Adam.



“Wah, bagus sekali,” seru Adam. Adam tidak menyangka bisa mengikuti Festival Damar Kurung tahun ini.

“Semoga kamu suka dengan damar kurung buatan kami, ya,” kata Satria.



Adam merasa beruntung memiliki sahabat seperti mereka.

“Tahun depan aku akan ikut membuatnya bersama kalian,” kata Adam dengan wajah berbinar.

“Iya, *dong!* Awas kalau *enggak* bantuin,” seru Kamila. Mereka pun tertawa bersama.



Malam itu Festival Damar Kurung terasa begitu hangat. Mereka menikmati indahnnya malam melalui pendar cahaya damar kurung persahabatan.



Biodata



Penulis

Nindia Maya adalah seorang penulis buku anak yang senang mendongeng. Alumni fakultas psikologi Universitas Airlangga ini juga mengajar kelas menulis kreatif untuk anak dan orang dewasa. Ia mulai menekuni dunia menulis sejak tahun 2014. Sampai saat ini sudah lebih dari 40 buku yang ditulisnya dan telah diterbitkan oleh beberapa penerbit mayor. Ia juga merupakan penulis terpilih dalam Sayembara Penulisan Buku Bacaan Literasi (GLN) Kemendikbud tahun 2019 dan salah satu pemenang dalam Lomba Konten Kanal PAUD tahun 2019. Untuk mengenalnya lebih dekat, sila kunjungi akun Instagram @nindiamaya dan pos-el nindia.maya@gmail.com.



Ilustrator

Yulia Qomariah adalah ilustrator yang banyak berkarya untuk buku bertema anak dan pendidikan usia dini. Ia merupakan lulusan DKV ISI Yogyakarta. Ia aktif berkarya sebagai ilustrator sejak 1999. Bukunya banyak diterbitkan di Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada. Ia dapat dihubungi melalui media sosial Instagram @mrs_yq dan pos-el yulia.qomariah@gmail.com.



Ilustrator

Dhidit Prayoga lahir di Pekanbaru pada tahun 1999. Ia sudah menggambar sejak SD dan suka sekali menonton serial kartun, seperti Doraemon. Setelah lulus dari SMK jurusan animasi, sekarang ia sedang berkuliah di Universitas Negeri Padang sekaligus bekerja sebagai ilustrator cerita anak. Ia dapat dihubungi melalui akun Instagram @dhiditsiid.



Penyunting

Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui IG @endahnurfa27 atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.

